

**IMPLEMETASI STANDAR KELULUSAN AL QUR'AN
LEMBAGA PENDIDIKAN QUR'AN KABUPATEN WONOSOBO
PADA METODE QIROATI DAN IQRO'**

Nur Farid, Alfian Nurngain, Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qur'an

nurfarid753@gmail.com, alfan@unsiq.ac.id, robysyams@unsiq.ac.id,

ABSTRACT

This article attempts to reveal the implementation of the Al-Qur'an graduation standards of the Wonosobo Regency Al-Qur'an Education Institute using the Qiroati and Iqro' methods.

This paper is the result of qualitative field research using questionnaires, interviews, documentation, and observation as data collection techniques, then analyzed and conclusions are drawn. The subject of this research is the BADKO LPQ of Wonosobo Regency, involving informants, administrators, heads of madin/TPQ, and several ustadz-ustadzah of Al-Qur'an Education Parks (TPQ/Madin). The object of this research is the Al-Qur'an graduation standards of Al-Qur'an Education Institutions. The research results concluded that the implementation of the passing standards between BADKO LPQ, Qiro'at and Iqro' is different even though the goals are the same, namely: examiners, test materials, assessment standards and exam implementation. All three standardize the reading of the

Qur'an according to the rules of tajwid, and use it as a means to achieve student achievement that can support the teaching and learning process and can motivate students to be better. The passing standards for the Qur'an are obtained from the learning implementation stage using classical, individual, semi-classical methods; as well as the learning assessment stage from the evaluation test at the end of learning.

Keywords: *Learning Strategy, Islamic Religious Education, Religious Character*

Pendahuluan

Kemampuan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat ini. Setiap orang perlu mampu membaca untuk memperoleh informasi. Setiap orang, terutama umat Islam, dituntut untuk mampu membaca, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dijalankan dan dikembangkan bagi setiap umat Islam, karena berkaitan langsung dengan ibadah ritual seperti salat, haji, dan doa. Hal ini menjadi dasar utama untuk menetapkan keterampilan membaca sebagai prioritas utama dalam pendidikan Islam (El Syam, 2020).

Jika ditelaah perkembangan pendidikan agama di Indonesia, salah satu kendala paling menonjol dalam implementasinya adalah metode pengajaran Al-Qur'an. Terkait dengan penerapan metode ini, Indonesia kini memiliki beberapa metode pengajaran Al-Qur'an. Awalnya, metode ini hanya berbasis pada penguasaan Juz Amma, kemudian dilengkapi dengan metode Baghdadi yang lebih terkenal, yaitu metode "turutan" (Jawa), yang dimulai dengan pengenalan huruf tanpa vokal dan berlanjut ke huruf vokal. Kini, metode-metode ini semakin beragam, memperkaya lanskap pendidikan Indonesia dengan diperkenalkannya buku panduan Qiroati yang terbit pada tahun 1963 dan disusul oleh Iqro pada tahun 1993. Namun, metode yang saat ini digunakan untuk membaca Al-Qur'an bagi anak-anak prasekolah masih terbatas pada buku teks sebagai sumber

belajar sekaligus media pembelajaran. Akibat kondisi ini, muncul masalah: banyak anak sekolah merasa bosan mempelajari Al-Qur'an dengan metode dan media tersebut. Hal ini menyebabkan mereka mengalihkan perhatian ke metode lain yang mereka anggap lebih mudah, bahkan memilih metode lain yang tidak tersedia.

Merujuk kepada sejarah Islam, kebangkitan Islam pada abad ke-15 Hijriah diawali dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, kita umat Islam di Indonesia, bertugas membangkitkan umat Islam dengan momentum atau dengan memobilisasi upaya kebangkitan umat Islam, dimulai dari kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Akan tetapi realitasnya, banyak umat Islam yang meremehkan alat penting bagi kebangkitan umat Islam ini, yang dipelopori oleh umat Islam di Indonesia. Pentingnya keterampilan dasar membaca Al-Qur'an tercermin dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128/44A tahun 1982, yang secara tegas menyatakan bahwa umat Islam hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an agar pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat (Menag dan Mendagri, 1982).

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya reformasi dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, serta standarisasi bacaan Al-Qur'an untuk anak-anak, untuk memastikan hasil yang efektif dan memberikan bukti nyata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini juga didukung oleh keterlibatan para penulis dan pakar dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang telah menghasilkan 260 metode pembelajaran yang telah dikembangkan hingga saat ini. Realitas ini menunjukkan komitmen tinggi para penulis untuk menginspirasi umat Islam dan generasi muda agar gemar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal ini, BADKO LPQ Kabupaten Wonosobo telah menerapkan standar kelulusan sebagai jembatan untuk menyelaraskan persepsi terhadap metode pembelajaran yang telah berkembang di negeri ini. Maka dari itu, penulis tertarik mengkaji secara mendalam tentang kesenjangan ini. Artikel ini berupaya mengungkap terkait tentang implemetasi standar kelulusan Al-Qur'an Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo pada metode Qiroati dan Iqro'.

Metodologi

Makalah ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi di lapangan melalui analisis dan penyajian kondisi tujuan penelitian secara metodis. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menurut Bogdan dan Biklen (2016), memiliki karakteristik: 1) sumbernya alami, 2) instrumen berharga bagi peneliti, dan 3) bersifat deskriptif. Penelitian ini berupaya menciptakan hubungan langsung antara peneliti dan responden guna meningkatkan pemahaman tentang model nilai di sektor ini. Riset menggunakan kuisisioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul di lapangan, analisis dan kesimpulan diambil (Kirk & Miller, 2011). Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2020). Subyek penelitian ini Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (BADKO LPQ) Kabupaten Wonosobo, dengan melibatkan informan, pengurus, kepala madin/TPQ, dan beberapa ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qu'an (TPQ/Madin. Adapun obyek penelitiannya standar kelulusan Al-Qur'an Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.

Pembahasan

Standar Kompetensi Lulusan

Standar adalah ukuran atau patokan yang ditetapkan dan disepakati bersama untuk menjadi acuan dalam berbagai aspek, seperti kualitas, kinerja, atau spesifikasi teknis. Standar berarti sarana untuk menentukan apa yang seharusnya menjadi suatu hal. Standar berlaku pada setiap aturan, prinsip, atau ukuran tertentu yang ditetapkan oleh otoritas (Merriam-Webster, 2025). Kompetensi menurut Stephen Robbins (2021), diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas, dan kemampuan ini ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik. Lulusan menurut para ahli ialah individu yang telah menyelesaikan suatu program pendidikan atau pelatihan, dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Mereka memiliki pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang relevan dengan bidang studi yang mereka pelajari, serta siap dalam rangka untuk berkontribusi pada masyarakat dan dunia kerja (Fauzi Ali & Kholisah Nuryani, 2023).

Kompetensi adalah kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ini, SKL Sekolah Dasar diharapkan dapat membentuk individu dengan kepribadian sebagai berikut (E. Mulyasa, 2007): a). Bertumbuhnya iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b). Bertumbuhnya perilaku etis (santun dan beradab); c). Bertumbuhnya penalaran yang sehat (keinginan belajar, rasa ingin tahu, gemar membaca, inovatif, inisiatif, dan tanggung jawab); d). Bertumbuhnya keterampilan komunikasi dan sosial (tertib, sadar aturan, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, kompetitif); e). Bertumbuhnya kesadaran untuk menjaga kesehatan jasmani.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria minimum yang menunjukkan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. SKL menjadi acuan utama dalam pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian untuk memastikan lulusan memiliki kualifikasi yang diharapkan (Nurdaeni, 2021). Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan Kelulusan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, setiap guru wajib mematuhi standar tersebut dalam melaksanakan kegiatan mengajar (Mendikbud, 2016).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini menyiratkan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki seperangkat kriteria kualifikasinya sendiri, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan masing-masing lembaga. Demikian pula di lembaga pendidikan Al-Qur'an, standar kelulusan merupakan elemen krusial yang harus dipahami dan dipatuhi oleh seluruh ustadz dan ustadzah, sebagaimana disampaikan oleh Profesor Waryono Abdul Ghofur dalam lokakarya standar kelulusan di Hotel Aston, Bekasi, pada 6-8 Juli 2020.

Standar kompetensi lulusan TPQ mengacu pada kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan di bidang Al-Qur'an. Persyaratan kompetensi lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat dilihat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6093 sebagai pedoman (Ditjen Pendis, 2020). Delapan standar yang dijabarkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang standar kompetensi Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah: a). Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik berdasarkan dasar-dasar Tajwid; b). Mampu menguasai teori Tajwid; c). Mampu menghafal 28 surat pendek dengan benar; d). Mampu menghafal 27 shalat sehari-hari dengan benar; e). Mampu melaksanakan shalat wajib dan menghafal bacaan wajib dan sunah dengan benar; f). Mampu melaksanakan adzan, iqomah, wudhu, dan shalat wajib dan sunah tertentu dengan benar; g). Mampu menghafal 9 surah bertema dengan benar; h). Mampu menulis bahasa Arab dengan baik, benar, dan indah.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya Standar Kompetensi Lulusan TPQ, antara lain: a). Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi guru, ustadz, dan ustadzah yang mengajar di TPQ (Lembaga Pendidikan Agama Islam), dengan menggunakan SKL sebagai tujuan pembelajaran; b). Memberikan fokus pembelajaran yang lebih terarah karena menjadi tolok ukur kelulusan atau prestasi belajar siswa; c). Sebagai pedoman pengembangan program belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam kurun waktu satu tahun dua semester; d). Sebagai pedoman penetapan ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan munaqosah sebagai kegiatan akhir yang rutin dan terpolu; e). Jika suatu kelompok atau kompleks di suatu wilayah menyepakati standar-standar ini, hal ini akan memudahkan pertukaran materi dan pemeriksaan silang soal ujian karena adanya kesamaan standar dalam materi yang diberikan, yang akan diujikan pada ujian tengah semester dan ujian semester; f). Standar ini berfungsi sebagai standar kelulusan bagi mahasiswa dengan pedoman yang baku dan terukur, sehingga memudahkan penentuan kelulusan mahasiswa TPQ; g). Standar ini dapat digunakan sebagai dasar pendaftaran kelulusan mahasiswa untuk institusi penyelenggara TPQ (misalnya, TPQ Badko) pada saat wisuda bersama.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Kata "metodologi" berasal dari bahasa Yunani "methos" yang berarti jalan, dan "logos" yang berarti ilmu. Dengan demikian, Metodologi dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang membahas metode, aturan, atau prinsip yang dianut dalam sains (Syah, 2010). Kata Metodik (metodentik) memiliki arti yang sama dengan kata metodologi (*methodology*), yaitu penyelidikan dan perumusan metode yang sistematis untuk digunakan dalam penelitian (Daradjat dkk., 2011). Menurut KBBI (2025), "metodologi" adalah ilmu tentang metode. Adapun metode adalah cara sistematis dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum (2001) mendefinisikan metode sebagai cara kerja yang sistematis untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, metode adalah ilmu mengajar, sedangkan metodologi disebut juga didaktik, yaitu ilmu yang membahas kegiatan-kegiatan yang menghasilkan proses pembelajaran. Didaktik terbagi menjadi dua, yaitu didaktik umum dan didaktik khusus. Didaktik umum membahas prinsip-prinsip umum dalam pengajaran dan pembelajaran, sedangkan didaktik khusus membahas cara-cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Secara bahasa, kata "pembelajaran" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk atau instruksi. Awalan "pe-" dan akhiran "-an" menunjukkan proses atau perbuatan. Pembelajaran berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merujuk pada upaya untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Ini melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Asrori, 2016).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya perencanaan atau perancangan untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, siswa berinteraksi tidak hanya dengan guru sebagai satu-

satunya sumber belajar, tetapi juga dengan semua sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, menurut Hamzah Uno (2014), pembelajaran berfokus pada 'bagaimana mengajar siswa', dan bukan pada 'apa yang dipelajari siswa'.

Pengertian metodologi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan metode, kaidah, atau prinsip yang dianut dalam ilmu pengetahuan (Syah, 2010). Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan dengan tujuan agar dapat mencapai materi pembelajaran dengan baik (Sumiati & Asra, 2019). Menurut Prawiradilaga (2015), metode pembelajaran adalah suatu prosedur, urutan, Langkah-langkah serta cara yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hal yang dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran adalah metode yang dikhususkan pada adanya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Quran adalah berbagai cara dan pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan Al-Quran, baik dalam membaca, memahami, maupun menghafalnya, dengan tujuan agar pembaca dapat membaca dan mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah (Rohayani & Indira Astriya, 2022). Metode pembelajaran Al-Quran mencakup berbagai pendekatan untuk membaca, menghafal, dan memahami kitab suci tersebut. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi metode Iqro', Ummi, Qiroati, Tartil, dan Yanbu'a untuk membaca, serta metode Tadabbur, Istima', dan Muraja'ah untuk menghafal (Rizqi et al., 2023). Selain itu, metode pembelajaran lainnya seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi juga dapat diterapkan dalam pengajaran Al-Quran (Syaikhu, 2022). Beberapa metode membaca Al-Qur'an yang umum di masyarakat sebagai berikut:

1. Metode Al Barqy

Metode Al Barqy, yang dicetuskan oleh KH. Muhadjir Sulthon, adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan sebutan "metode kilat" atau "antilupa". Metode ini menekankan kemudahan, kegembiraan, dan kecepatan dalam proses pembelajaran, serta dirancang untuk membantu orang belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan efektif. Metode Al Barqy

sering disebut metode kilat karena kemampuannya untuk membuat orang cepat belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dipelajari, sehingga meminimalkan kemungkinan lupa (Thoifah, 2020).

2. Metode Wafa

Metode Wafa adalah metode pembelajaran Al-Quran yang berfokus pada penggunaan otak kanan untuk memudahkan proses belajar, khususnya bagi anak-anak. Metode ini dikembangkan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem dan dikenal dengan ciri khasnya yang menggunakan nada Hijaz dalam membaca Al-Quran. Metode Wafa memanfaatkan keunggulan otak kanan, seperti imajinasi dan seni, untuk membuat pembelajaran Al-Quran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Pembelajaran Al-Quran dengan metode Wafa menggunakan nada Hijaz, yang memberikan kesan indah dan menarik dalam membaca Al-Quran (Thoifah, 2020).

3. Metode Baghdadiyah (Al Baghdadi)

Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Quran yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, kemudian suku kata, hingga membaca kalimat. Metode ini menggunakan sistem mengeja per huruf dan sering disebut juga dengan "metode eja" atau "latih tubi". Metode Baghdadiyah dipercaya sebagai metode tertua yang digunakan untuk belajar membaca Al-Quran dan banyak digunakan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Metode ini hanya memiliki 1 jilid dan metode ini merupakan metode pertama yang berkembang di Indonesia (Putri & Pasaribu, 2023).

4. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Quran yang menekankan pada latihan membaca langsung, bertahap, dan dengan bimbingan buku panduan yang terstruktur. Metode ini populer di Indonesia karena pendekatannya yang mudah dipahami, terutama bagi pemula. Metode Iqro' telah terbukti efektif dalam membantu banyak orang belajar membaca Al-Quran. Dengan pendekatan yang sederhana, bertahap, dan berorientasi pada latihan,

metode ini menjadi pilihan populer bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Quran dengan lancar dan benar (Humam, 2017).

5. Qiro'ati

Metode Qiroati adalah metode membaca Al-Quran yang menekankan pada pembelajaran langsung (tanpa mengeja) dan penerapan kaidah ilmu tajwid. Metode ini diciptakan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi tahun 1963 dan bertujuan agar pembaca Al-Quran dapat membaca dengan cepat, tepat, dan benar. Kata "Qira'ati" dalam pandangan ilmu nahwu, dapat diartikan 1) Iqra' Qira'ati artinya 'bacalah bacaanku', 2) Itba' Qira'ati: 'ikutilah bacaanku'. Berasal dari kedua usulan nama tersebut, Kiai Dachlan memutuskan metode baru cara baca Al-Qur'an diberi nama Qira'ati. Metode Qiro'ati ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal (Afriyani et al., 2025).

6. Tilawati

Metode tilawati adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Quran yang menggunakan nada-nada tilawah, dengan penekanan pada pendekatan klasikal dan individual (baca simak) yang seimbang. Metode ini juga menekankan pada penerapan seni membaca Al-Quran dengan menggunakan lagu Rost, sebuah jenis lagu yang digunakan dalam tilawah. Tilawati menggunakan lagu Rost, yaitu nada datar naik dan turun, untuk membuat pembelajaran membaca Al-Quran lebih menyenangkan dan tidak kaku. Pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun juga memperhatikan kemampuan individu melalui teknik baca simak. Proses pembelajaran Tilawati melibatkan guru membaca, murid menirukan, dan guru serta murid membaca bersama (Mudhofar et al., 2023).

7. Ummi

Metode Ummi adalah sebuah sistem pembelajaran Al-Quran yang dikembangkan oleh Ummi Foundation Surabaya untuk memudahkan orang belajar membaca Al-Quran dengan baik dan

benar, dengan menekankan pada prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu dan menekankan pada tartil (bacaan yang jelas dan benar sesuai kaidah tajwid) serta menggunakan irama naik turun untuk memudahkan pemula.. Metode ini memiliki 3 komponen dalam pembelajarannya yaitu buku praktis metode ummi, manajemen yang bermutu, serta guru yang bersertifikasi ummi. Metode ini Umami memiliki sistem pembelajaran terstruktur, melalui 7 tahapan pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutup. Metode ini memiliki ciri khas pada nada yang digunakan dalam pembelajaran, yang membantu memudahkan pemula dalam mempelajari Al-Qur'an (Hernawan, 2019).

8. Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Tujuannya adalah untuk memberikan cara yang cepat, mudah, dan benar dalam mempelajari Al-Quran, dengan menekankan pada keseragaman bacaan dan penggunaan Rasm Utsmani. Metode ini menggunakan buku ajar Yanbu'a yang terdiri dari beberapa jilid, serta media pendukung seperti Yanbu'a Peraga, Yanbu'a Tahajji (untuk menulis), Yanbu'a Makharijul Huruf, dan Yanbu'a Panduan untuk hafalan. Yanbu'a telah diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia, serta di beberapa negara lain seperti Malaysia dan Taiwan (Palufi & Syahid, 2020).

Hasil Penelitian dan Diskusi

Materi dan Standar Kelulusan BADKO LPQ Kabupaten Wonosobo

Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (BADKO LPQ) Kabupaten Wonosobo adalah organisasi yang berfokus pada pengembangan dan pembinaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di tingkat kabupaten. BADKO LPQ berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan LPQ, menyusun program kerja, serta menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan untuk ustaz dan ustazah di lingkungan LPQ.

Tugas dan Fungsi BADKO LPQ Kabupaten Wonosobo (Ngizuddin, 2021):

1. Koordinasi. Mengkoordinasikan kegiatan LPQ di tingkat kabupaten, termasuk kegiatan keagamaan seperti wisuda santri dan lomba tilawah;
2. Pengembangan. Menyusun program kerja untuk pengembangan TPA/TPQ di wilayah kabupaten;
3. Pembinaan. Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan bagi para guru (ustaz dan ustazah) di LPQ;
4. Sinergi. Membangun hubungan baik dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga masyarakat terkait;
5. Pendidikan Karakter. Melalui LPQ, BADKO juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan karakter baik pada anak-anak.

BADKO LPQ menjadi wadah pemersatu bagi LPQ di tingkat kabupaten, serta berperan penting dalam mencetak generasi yang paham Al-Quran dan memiliki pemahaman yang baik tentang agama serta cinta tanah air Indonesia (Handy, 2022). BADKO LPQ Kabupaten Wonosobo telah menerapkan standar kelulusan di kabupaten Wonosobo, sebagai berikut (Badko LPQ Jawa Tengah, 2024):

1. Al Qur'an
 - a. Materi yang di ujikan potongan ayat yang ada bacaan ghorib (ismam, imalah, tashil, naqol dan saktah)
 - b. Setiap santri membaca materi yang di ujikan
 - c. Skor penilaian:

Tabel 1. Skor Penilaian Al-Qur'an

No	Bidang Penilaian	Penilaian	
		Maksimal	Minimal
1	Tajwid	40	15
2	Fashohah dan adab	35	15
3	Ghorib	25	10
Jumlah		100	40

2. Praktek Sholat

- a. Santri memperagakan praktek salat sendirian (munfarid) sebanyak satu rakaat serta mempraktekkan semua rukun dari niat sampai salam dengan jahar (bacaan keras)
- b. Niat 5 waktu dibaca semua dengan suara keras agar memudahkan penguji
- c. Setelah membaca Fatihan santri membaca salah surat pendek
- d. Pada waktu ujian praktek sholat santri putri tidak pakai mukena
- e. Skor penilaian:

Tabel 2. Skor Penilaian Praktek Shalat

No	Bidang Penilaian	Penilaian	
		Maksimal	Minimal
1	Qauliyah	40	15
2	Fi'liyah	35	15
3	Adab	25	10
Jumlah		100	40

3. Praktek Wudhu

- a. Santri praktek wudlu langsung dengan air
- b. Santri mempraktekkan semua rukun wudlu, pada waktu niat dan doa suara di keraskan untuk memudahkan penguji
- c. Diharapkan pada waktu praktek wudlu menghadap qiblat
- d. Skor Penilaian:

Tabel 3. Skor Penilaian Praktek Wudhu

No	Bidang Penilaian	Penilaian	
		Maksimal	Minimal
1	Tajwid	40	15
2	Fashohah dan adab	35	15
3	Ghorib	25	10
Jumlah		100	40

4. Hafalan Surat Pendek

- a. Santri TPQ menghafalkan 5 surat dari Al Ma'un s/d AlBanyinah
- b. Santri TQA menghafalkan 5 surat dari Al Qodar s/d Al A'laa
- c. Setiap santri TPQ atau TQAwajib menghafalkan 5 ayat pilihan yang telah di tentukan oleh penguji

- d. Pembacaan surat pilihan dengan suara keras
- e. Skor penilaian:

Tabel 4. Skor Penilaian Hafalan Surat Pendek

No	Bidang Penilaian	Penilaian	
		Maksimal	Minimal
1	Hafalan	40	15
2	Tajwid	35	15
3	Fashohah dan adab	25	10
Jumlah		100	40

- 5. Doa Harian
 - a. Doa harian di ujikan sesuai dengan kurikulum TPQ Jawa Tengah tahun 2015
 - b. Santri TPQ menghafalkan 5 doa harian yang telah ditentukan
 - c. Santri TQA menghafal 7 doa harian yang tealh di tentukan
 - d. Pembacaan dengan suara keras
 - e. Skor penilaian:

Tabel 5. Skor Penilaian Hafalan Doa Harian

No	Bidang Penilaian	Penilaian	
		Maksimal	Minimal
1	Hafalan	40	15
2	Tajwid	35	15
3	Fashohah dan adab	25	10
Jumlah		100	40

- 6. Dinul Islam dasar
 - a. Ujian tertulis dengan pilihan ganda
 - b. Jumlah soal 120 dengan waktu 120 menit
 - c. Kisi -kisi soal meliputi:
 - 1) Tajwid 25 %terdiri dari: (1) Hukum nun sukun/tanwin; (2) Hukum mim sukun; (3) Al-syamsiah dan qomariah; (4) qolqolah kubro dan sughro; (5) Tafkhim dan tarqiq; (6) Waqof; (7) Mad; dan (8) ghorib.
 - 2) Fiqih 25 % terdiri dari: (1) syarat, rukun, sunah dan yang membatalkan wudlu; (2) syarat, rukun, sunah dan yang membatalkan sholat serta sunah – sunahnya; (3) syarat, rukun,

- sunah dan yang membatalkan puasa; (4) syarat, rukun, sunah dan yang membatalkan haji dan umroh serta sunah – sunahnya; (5) syarat, rukun zakat, muzakki dan mustahiq.
- 3) Aqidah/Tauhid 20 % terdiri dari: (1) rukun iman; (2) rukun Islam; (3) ‘aqaid 50; (4) asmaul khusna; (5) nama-nama Nabi; (6) mu’jizat Rosul ulul azmi; (7) Malaikat dan tugas-tugasnya.
 - 4) Akhlaq 10 % terdiri dari: (1) sifat terpuji yang berjumlah 8 yaitu: zuhud, qona’ah, sobar, tawakal, mujahadah, ridlo, ikhlas, tawakal; (2) sifat tercela yang ada 8 yaitu: hubbu dunya, toma’, itba’ul hawa, sum’ah, khasud, riya, takabur.
 - 5) Tarikh /sejarah Islam 10 % terdiri dari: (1) Misi utama Nabi Muhammad; (2) biografi Nabi Muhammad; (3) peristiwa isro’ mi’roj; (4) kisah 25 Nabi dan Rosul; (5) kisah Khulafaur rosyidin.
 - 6) Hadis 5 % terdiri dari: (1) hadis mencari Ilmu; (2) hadis kebersihan; (3) sifat malu; (4) perkataan yang bagus; (5) muslim saling bersaudara; (6) keutamaan mencari ilmu sejak kecil.

Santri di yatakan lulus jika sudah memenuhi Standar kelulusan BADKO LPQ yaitu:

1. Nilai baca Al Qur’an minimal 6,0 (enam koma nol)
2. Nilai kaifiyah Sholat minimal 6,0 (enam koma nol)
3. Nilai kaifiyah Wudlu minimal 6,0 (enam koma nol)
4. Nilai hafalan surat pendek minimal 5,0 (lima koma nol)
5. Nilai hafalan doa harian minimal 5,0 (lima koma nol)
6. Nilai dinul islam minimal 5,0 (lima koma nol)

Standar kelulusan Qiro’ati

Standar kelulusan Qiro’ati hampir sama dengan standar kelulusan BADKO LPQ Kabupaten wonosobo hasil penelitian kami dari hasil observasi Qiroati lebih rijid, di karenakan BADKO LPQ mengokomodir semua metode sehingga tidak begitu memperhatikan proses dengan alasan bahwa proses selalu di kawal oleh masing – masing metode tutur sebagian pengurus BADKO LPQ Kabupaten.

Standar kelulusan Qiro'ati tidak hanya pada akhir pembelajaran, akan tetapi di mulai dari perjilid dengan rincian sebagai berikut (Zarkasyi, 2024):

1. Pra TK anak mampu memahami dan melafalkan rangkaian huruf lepas baik dua huruh ataupun tiga huruf dengan harokat fatah dengan standar kelulusan:
 - a. Huruf tidak tertukar
 - b. Tidak putus – putus
 - c. Tidak terlalu lama mikir
 - d. Tidak memanjangkan huruf
 - e. Tidak muncul hamzah pada akhir kalimat
2. Jilid 1 anak mampu memahami dan melafalkan 3 huruh gandeng berharokat fatah dengan standar kelulusan :
 - a. Semua yang menjadi standar kelulusan PRA TK
 - b. Hafal surat Al Fatihah, surat Annas dan surat Al Falaq
 - c. Hafal doa pembukaan, doa mengawali belajar, doa ucapan salam dan menjawab salam
3. Jilid 2 anak mampu melafalkan ranngkaian 3 huruf dengan semua harokat dari fatah, dluamah, kasroh, tain dan mampu membaca secara tawazun pada panjang dan pendekdengan standar kelulusan :
 - a. Semua yang menjadi standar kelulusan jilid 1
 - b. Bacaan tidak miring
 - c. Bisa menyeimbangkan bacaan panjang
 - d. Hafal surat Al Ikhlas, surat Al Lahab, surat An Nasr
 - e. Hafal doa masuk rumah, keluar rumah, mengakhiri belajar dan doa birrul walidain
4. Jilid 3 anak mampu membaca potongan ayat berkharokat sukun tanpa tawalud ataupun takaluf, tarqiq dan tafkhim dengan standar kelulusan :
 - a. Semua yang menjadi standar kelulusan jilid 2
 - b. Tidak tawalut (tidak berbuntut pada akhir kalimat)
 - c. Tidak takaluf (memanjangkan pada awal kalimat)
 - d. Hafal surat Al Kafirun, Al Kausar dan Al Ma'un
 - e. Hafal doa masuk wc, keluar wc, bersesuci dan doa masuk / keluar masjid

5. Jilid 4 anak mampu mempraktekan bacaan ikhfa, membidakan mad tobi'I dan mad wajib, membedakan taydid dan sukun, benar dalam membaca fawatikhus suwar dengan standar kelulusan :
 - a. Semua yang menjadi standar kelulusan jilid 3
 - b. Tidak ada kesalahan dalam mempraktekan bacaan ikhfa'
 - c. Tidak ada kesalahan dalam mempraktekan fawatikhusuwar
 - d. Tidak ada kesalahan dalam mempraktekan bacaan mad
 - e. Hafal surat Al Qurasy, Al Fiil dan Al Humazah
 - f. Hafal beberapa kalimah thoyibah, doa bersin dan menjawabnya dan doa bercemin
6. Jilid 5 mampu mempraktekkan bacaan idgom, memahami bacaan waqof, mampu mempraktekkan lafaldul Jalalah, paham bacaan iqlab, paham bacaan mim sukun, paham bacaan qolqolah dengan standar kelulusan:
 - a. Semua yang menjadi standar kelulusan jilid 4
 - b. Tidak ada kesalahan dalam mempraktekkan bacaan idgom
 - c. Tidak ada kesalahan dalam bacaan waqof
 - d. Betul dalam melafadzkan lafdzul jalalah
 - e. Tidak ada kesalahan dalam melafadzkan qolqolah
 - f. tidak salah dalam mempraktekkan bacaan idzhar safawi, idgom mitsli dan ikhfa' safawi
 - g. Hafadz surat At Takastur, al 'asr dan surat Al Qori'ah
 - h. Hafadz doa mua tidur, bangun tidur, naik kendaran berbuka puasa dan niat puasa
7. Jilid 6 anak mampu mmpraktekan bacaan idhar yang tidak tawalud putus ataupun dengung serta bisa membaca qur'an dengan fasih dengan standar kelulusan:
 - a. Semua yang menjadi standar kelulusan jilid 5
 - b. Tidak ada kesalahan dalam mepraktekkan bacaan idhar
 - c. Hafadz surat Al Bayyinah, dan Al Qodar
 - d. Hafadz doa mohon kebaikan, doa gosok gigi lafadzadzan dan iqomah

8. Standar kelulusan akhir pembelajaran

Di Qiro'ati di beri istilah Evaluasi Belajar Tahab Akhir Qiro'ati (EBTAQ) dengan materi uji :

- a. Fasahah dengan aspek :
 - 1) Makhoriul huruf
 - 2) Sifatul huruf
 - 3) Muroatul kharokat wal kalamat
 - 4) Kelancaran dengan skor nilai minimal 6,0 meksimal 9,0
- b. Tartil dengan aspek :
 - 1) Ibtidak wal wakfu
 - 2) Mempraktekkan bacaan tajwid
 - 3) Fawatikhussuwar
 - 4) kelancaran dengan sekor nilai minimal 6,0 meksimal 9,0
- c. Ghoroiul Qur'an dengan aspek :
 - 1) Praktek ayat- ayat Ghorib
 - 2) Menghafal qaidah ghorib
 - 3) Menghafal letak ayat ghorib dengan skor nilai minimal 6,0 maksimal 9,0
- d. Tajwid dengan aspek :
 - 1) Merilis ayat dengan qaidah tajwid
 - 2) Menghafal qaidah tajwid dengan skor nilai minimal 6,0 meksimal 9,0
- e. Surat pendek dengan aspek :
 - 1) Menghafal surat wajib 1 (Al Fatikhah)
 - 2) Menghafal surat wajib 2 (Al Lail atau asysams)
 - 3) Menghafal 5 surat pendek sesuai ketentuan penguji dengan skor nilai minimal 6,0 meksimal 9,0
- f. Doa harian dengan aspek : menghafal 10 doa harian sesuai ketentuan penguji dengan skor nilai minimal 6,0 meksimal 9,0
- g. Praktek sholat dengan aspek :
 - 1) Niat dengan di keraskan untuk penilaian
 - 2) Mempraktekan rukun qouli
 - 3) Mempraktekkan rukun fi'li
 - 4) Mempraktekkan sunah – sunahnya solat dengan skor nilai minimal 6,0 meksimal 9,0
- h. Praktek wudlu dengan aspek :
 - 1) Niat dengan di keraskan untuk penilaian
 - 2) Mempraktekan rukun – rukunya wudlu

- 3) Mempraktekkan sunah – sunahnya wudlu dengan skor nilai minimal 6,0. Apabila dari semua materi tidak mencapai angka 6, 0 maka anak tersebut dinyatakan belum memenuhi standar kelulusan.

Standar kelulusan Iqro'

Standar kelulusan terbagi menjadi dua yaitu standar kelulusan berdasarkan jilid dan standar kelulusan pada pembelajaran akhir (EBTA). Standar di metode iqro' semua kelulusan di uji oleh kepala lembaga, untuk standar kelulusan jilid sebagai berikut (Humam, 2017):

1. Jilid 1 sampai dengan 6 di uji oleh guru pengampu sesuai ketentuan jilid dan buku pendamping
2. Ujian Belajar Tahap Akhir (EBTA) di ampu oleh kepala lembaga dengan aspek :
 - a. Penerapan ilmu tajwid dengan skor nilai minimal 70 maksimal 90
 - b. Membaca Al Qur'an dengan skor nilai minimal 70 maksimal 90
 - c. Praktek sholat dengan skor nilai minimal 70 maksimal 90
 - d. Praktek wudlu dengan skor nilai minimal 70 maksimal 90
 - e. Surat pendek dengan skor nilai minimal 70 maksimal 90
 - f. Doa harian dengan skor nilai minimal 70 maksimal 90
 - g. Hadis dengan skor nilai minimal 70 maksimal 90

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar kelulusan antara BADKO LPQ, Qiro'at dan Iqro' berbeda walaupun tujuannya sama, yakni: penguji, materi uji, standar penilaian dan pelaksanaan ujian. Ketiganya menstandarkan bacaan Al Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta menggunakan sebagai sarana untuk mencapai prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Standar kelulusan Al-Qur'an diperoleh dari tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal, individual, semi klasikal; serta tahap penilaian pembelajaran dari tes evaluasi di akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F. P., El Syam, R. S., & Sugiyanto, B. (2025). Implementasi Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahsin Siswa TPQ Hidayatul Ulum Dusun Siyono Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 388–393. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i6.5146>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*, 5(2), 163–188. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Badko LPQ Jawa Tengah. (2024). *Kurikulum Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*. Semarang: Badko LPQ Jawa Tengah.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2016). *Qualitative Research for Education: An introduction to Theories and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Daradjat dkk., Z. (2011). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ditjen Pendis. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6093 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Kompetensi Pendidikan Al-Quran*. Jakrarta: Kemenag RI.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosyda karya.
- El Syam, R. S. (2020). Korelasi Spiritual Terhadap Budaya Instan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i1.1425>
- Fauzi Ali, M., & Kholisah Nuryani, L. (2023). Meningkatkan Mutu Lulusan dengan Memaksimal Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(3), 324–338. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i3.251>
- Handy. (2022, November 12). LPQ Berperan Penting Cetak Generasi Paham Al-Qur'an dan Cinta Tanah Air Indonesia. *Humas Jateng*.

- <https://humas.jatengprov.go.id/>
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Humam, A. (2017). *Buku Iqro : Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Kemdikbud. (2025, March 13). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. *Indonesia.Go.Id*. <https://indonesia.go.id/layanan/pendidikan/sosial/>
- Kirk, J., & Miller, M. L. (2011). *Reliability and Validity in Qualitative Research*. SAGE Publications, Inc.
- Menag dan Mendagri. (1982). *Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128/44A Tahun 1982 Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI.
- Mendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Merriam-Webster. (2025, April 15). Merriam-Webster: America's Most Trusted Dictionary. *Merriam-Webster.Com*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Mudhofar, Z., Shidiq, N., & Suyud, R. (2023). Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghafal Al Qur'an di SD Al Madina Wonosobo. *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam)*, 3(2), 139–150.
- Ngizuddin. (2021, August 15). Badko LPQ Wonosobo Lakukan Akreditasi TPQ. *Suaranahdliyin.Com*. <https://suaranahdliyin.com/>
- Nurdaeni, N. M. (2021). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAIBP di SDN Sukadama 3 Kota Bogor. *Rayah Al-Islam*,

- 5(2), 703–708. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.494>
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>
- Prawiradilaga, D. S. (2015). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2023). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 46–52. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i02.1595>
- Rizqi, S., Lailiyah, S., Adawiyah, R., & El Syam, R. S. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. *Servis : Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.58641/servis.v2i1.63>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. K. (2021). *Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rohayani, F., & Indira Astriya, B. R. (2022). Application of The Ummi Method for Early Childhood at Baiturrahman's School Ampenan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 189–198. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.19888>
- Sumiati, & Asra. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syah, H. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*. Yogyakarta: Suska Press.
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>
- Thoifah, I. (2020). Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10467>

- Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum. (2001). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depatemen Agama RI.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran : Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zarkasyi, K. D. S. (2024). *Qiroati: Metode Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Al-Alawiyah.